

**KONTRIBUSI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IHSAN
TANJUNGSARI NGESREP NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN 2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh :

Hidayatul Muniroh

NIM. G000110039

NIRM: 11/X/02.2.1/0912

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 559

Nama : Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 606

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Hidayatul Muniroh

NIM : G 000 110 039

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : KONTRIBUSI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN TANJUNGSARI NGESREP NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 April 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

**Kontribusi Pengasuh dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri
di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanjungsari Ngesrep Ngemplak Boyolali
Tahun 2014.**

Hidayatul Muniroh
G 000 110 039
Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menyelesaikan hafalan 30 juz dibutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali, usaha keras, dan banyak problem yang dihadapi. Jika motivasi dan minat yang dimiliki santri lemah, maka problem tersebut akan menjadi faktor kegagalan dalam menghafal al-Qur'an. Karenanya dibutuhkan sekali pengasuh yang bisa membantu untuk selalu memberi motivasi dan mengontrolnya secara terus menerus agar santri selalu menjaga hafalannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi apa yang diberikan pengasuh untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangan wawasan dan khasanah keilmuan mengenai kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, sebagai referensi bagi penelitian sejenis, dan memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode induktif.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan tidak hanya memberi motivasi, mentashih hafalan, memberikan tips cara cepat menghafal, memberikan tips menjaga hafalan, memberikan tips memahami isi al-Qur'an, serta model pengasuhan setor hafalan baru (*talaqqī*), model menghafal Al-Qosimi dan *Murāja'ah*. Tetapi peneliti menemukan kontribusi lain yang diberikan oleh pengasuh yang belum ada pada teori yaitu kontribusi berupa konseling bagi santri yang kesulitan menghafal. Kontribusi dalam bentuk konseling tersebut sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi santri.

Kata Kunci: Kontribusi Pengasuh, Hafalan Al-Qur'an, Santri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis pada mushaf, yang turun secara mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah.¹ Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Proses menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan sangat dibutuhkan sekali, usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi. Sehingga kebanyakan santri berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz.

Dalam menghafal al-Qur'an santri memiliki kendala yaitu lemahnya tekat, motivasi, serta malas dalam melakukan *murāja'ah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sehingga beban menjaga hafalan terasa berat karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa tidak mampu lagi.

Berdasarkan paparan di atas pengasuh memiliki peran penting untuk memberikan sesuatu yang mampu meningkatkan prestasi menghafal al-Qur'an santri Al-Ihsan. Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul "Kontribusi Pengasuh Dalam Meningkatkan

Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanjungsari, Ngesrep, Ngemplak Boyolali Tahun 2014".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah "Apa kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan?"

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan".

Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, sumbangan, pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan

¹ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an & Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 12.

dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Layli Fauziyah (UIN Yogyakarta 2010) "Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta". Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam upaya menjadikan santri Madrasah tahfizhul Qur'an serius menghafal al-Qur'an.
2. Skripsi Maidatul Faizah (STAIN Sala Tiga 2012) "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Daarul Qur'an (Santri Usia Sekolah Menengah Pertama) Colomadu Karanganyar Tahun 2012". Menyimpulkan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa SMP dapat menggunakan metode *waddah* (menghafal per ayat), metode *sima'i* (menyimak bacaan al-Qur'an), metode menghafal per hari satu muka/halaman, dan metode pengulangan umum. Metode-metode tersebut dapat digunakan untuk menambah hafalan siswa.
3. Skripsi Umu Hani (UIN Yogyakarta 2014) "Peran

Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta". Menyimpulkan dengan adanya seaman dan bimbingan secara *continue* dilakukan oleh pengasuh, hasil hafalan santri berdasarkan dari nilai seaman rutin menunjukkan bahwa santri menunjukkan peningkatan dalam hal kelancaran dalam mengulang kembali hafalannya yang telah lalu.

Tinjauan Teoritik

Teori Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi dalam kamus bahasa inggris yaitu *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kontribusi adalah uang iuran dan sumbangan.³

Kontribusi adalah segala hal yang menambah nilai atau manfaat yang berwujud atau

² Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: P.T. Gramedia), hlm.144-145

³ Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 730

tidak berwujud.⁴ Kontribusi merupakan kata keterlibatan diri yang mendalam yaitu melibatkan diri dengan kompetensi yang dimiliki untuk digunakan dengan baik dalam gejala sosial tersebut selain dari itu bahwa motivasi intrinsik lebih berperan dalam hal ini, orang tersebut melibatkan diri karena paham dan mengerti bahwa energinya dibutuhkan dan digunakan oleh orang lain dan berkontribusi semata-mata karena keikhlasan dalam kemajuan tujuan organisasi atau kehidupan.⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan seseorang baik dalam bentuk tindakan, pemikiran, maupun materi untuk memajukan maupun mewujudkan tujuan bersama.

Sedangkan pengasuh dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan yaitu orang yang mengasuh, wali (orang tua).⁶ Pengasuh yang dimaksud adalah Kiai (pemimpin pondok), *ustāz-ustāzah* yang berperan sebagai pembimbing dan pemberi

⁴ Charles Doyle, *Kamus Pemasaran* (Jakarta: P.T. Indeks, 2013), hlm. 153.

⁵<http://yusdismile.blogspot.com/2008/11/partisipasi-dan-kontribusi.html> di akses pada tanggal 2 Maret 2015

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, hlm. 96

motivasi serta menjadi *muwajjih* (penerima setor hafalan) bagi santri yang menghafal al-Qur'an.

Jadi, kontribusi pengasuh adalah keterlibatan Kiai dan *ustāz-ustāzah* baik dalam bentuk tindakan, pemikiran, maupun materi untuk memajukan maupun mewujudkan tujuan bersama dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Bentuk Kontribusi pengasuh

Dari pengertian di atas, maka bentuk kontribusi pengasuh dapat berupa: Tindakan, yaitu pengasuh langsung melibatkan diri dalam proses menghafal al-Qur'an santri. Pemikiran, yaitu pengasuh memberikan arahan pada santri tetapi tidak melibatkan diri secara langsung dalam proses menghafal al-Qur'an. Seperti cara cepat menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan, dan memahami isi al-Qur'an.

3. Fungsi Kontribusi Pengasuh

Dalam hal menghafal al-Qur'an, pengasuh sangatlah diperlukan untuk membantu melancarkan usaha bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an. Seperti mengayomi, memberi arahan, menunjukkan cara, memotivasi serta mentashih hafalan.

Apabila pengasuh dapat membantu memudahkan urusan mereka, maka pengasuh tersebut sudah berkontribusi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an

bagi orang-orang yang berusaha untuk menghafalnya.⁷

Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸ Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.⁹

Jadi yang di maksud menghafal al-Qur'an yaitu usaha meresapkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁷

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ

مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 8-10

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, hlm. 473

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. 22* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 63.

untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS. Al-Qamar:17).¹⁰

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah memudahkan lafaz al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya. Juga mudah untuk dihayati bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.

2. Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an

Cara cepat menghafal al-Qur'an yaitu: Membuat perencanaan yang jelas, bawalah *mushaf* al-Qur'an kecil dalam saku, mulailah dari juz-juz al-Qur'an yang mudah dihafal, jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar hafal, membagi surat-surat yang panjang.¹¹ Dan memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang serupa).¹²

3. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga hafalan, yaitu: *murāja'ah*

¹⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 539.

¹¹ Raghil As-Sirjani dkk, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwa, 2007), hlm. 86-105

¹² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2013), hlm. 149-151

(mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal), bertakwa kepada Allah dan menjauhi maksiat, membaca hafalan dalam salat, memperdengarkan hafalan pada orang lain, dan membawa al-Qur'an ukuran saku.¹³

4. Memahami Isi Al-Qur'an

Di dalam ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an terdapat pokok-pokok ajarannya, seperti: Masalah akidah, masalah ibadah, masalah wa'du dan wa'id, masalah akhlak, masalah hukum, masalah kisah, dan masalah ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Model Pengasuhan

1. Model *Talaqqī*

Talaqqī yaitu presentasi hafalan murid kepada gurunya. Sedangkan *talqīn* yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga hafal.¹⁵

Tujuan *talaqqī* digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafīz* dan memudahkan pengajar mengawasi murid karena

membimbing mereka secara langsung.¹⁶

Sistem pengajaran model *talaqqī* yaitu: **pertama**, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya. Sedangkan para murid menyimak sambil memperhatikan al-Qur'an. **Kedua**, murid menghafal di depan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam hafalan.¹⁷

Cara Bertalaqqī

Untuk memudahkan pengasuh dalam mengidentifikasi calon *hafīz* dalam bertalaqqī, dapat menggunakan kartu bimbingan. kartu tersebut diajukan kepada pengasuh saat murid akan menyetorkan hafalannya, apabila murid tidak mampu menghafal dengan lancar sesuai ayat atau surat yang telah ditentukan, maka pembimbing sebaiknya tidak memberi tanda paraf. Tetapi apabila murid lancar menghafal, maka pembimbing bisa memberikan tanda paraf dalam kartu tersebut. Cara tersebut digunakan untuk memberi kebebasan pada murid dalam menghafal dari ayat satu sampai ayat yang lainnya sesuai dengan komitmen dan target yang telah ditentukan.

¹³ *Ibid*, hlm. 153-166

¹⁴ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 100-111

¹⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 83-88

¹⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'amma*, (Yogyakarta: sabil, 2015), hlm. 37

¹⁷ *Ibid*, hlm. 38

2. Model Al-Qosimi

Al-Qosimi adalah metode menghafal al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya membea minimal 40 kali sebelum proses menghafal. 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulangnya sampai ajal menjemput kita. Menghafal dengan menggunakan metode ini biasanya digunakan untuk jangka panjang.

Tujuan Model Al-Qosimi yaitu: untuk memudahkan cara kerja otak, untuk mukadimah atau pemanasan sebelum menghafal, untuk memudahkan hafal nomor halaman dan nomor ayat, serta untuk menjadikan hafalan “*High Quality*”.¹⁸

Dalam model Al-Qosimi ada 3 fase untuk menghafal al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi.¹⁹

Metode ini dalam pelaksanaannya mempunyai tiga tahapan atau putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca 10 kali. Jika pada halaman yang akan di

hafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap 5 ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.²⁰

3. Model *Murāja'ah*

Murāja'ah adalah metode menghafal al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya mengulang bacaan ayat atau surat yang kita hafal dengan baik. Membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan membuat hafalan tetap melekat dipikiran.²¹

Rasulullah saw menentukan waktu yang tepat untuk *murāja'ah* al-Qur'an, yaitu pada malam hari. Dan yang paling afdhal adalah membaca al-Qur'an ketika shalat malam dengan cara menghafal, atau membaca ayat yang dihafalkan saat siang hari. Sebagaimana dalam firman-Nya:

²⁰ *Ibid*, hlm. 37

²¹ Bahirul Amali Herry, *Agar orang sibus Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 154

¹⁸ *Ibid*, hlm. 56-57

¹⁹ Abu Hurri Al-Qosimi Al hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. (Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2014), hlm. 36

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا
 وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ
 سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak). (QS. Al-Muzammil: 6-7).*²²

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan pada kehidupan sebenarnya, metode penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²³

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam

²² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 574.

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm: 28

suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.²⁴

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini terletak di pondok pesantren Al-Ihsan yang berada di Tanjungsari Ngesrep Ngemplak Boyolali, sedangkan subjek penelitian ini adalah pengasuh beserta jajarannya dan santri pondok pesantren Al-Ihsan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁵ Metode observasi dalam penelitian ini dipakai untuk mengamati dan mengambil data kontribusi apa yang diberikan pengasuh untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui

²⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28

²⁵ *Ibid*, hlm. 105

percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.²⁶ Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengasuh beserta jajarannya dan santri pondok pesantren Al-Ihsan untuk memperoleh informasi dan data tentang bagaimana kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁷ Dokumentasi digunakan penulis untuk mendapat data tentang letak geografis, jadwal kegiatan, nama-nama santri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Teknis yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat tahapan. *Pertama*, mengumpulkan data. *Kedua* adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. *Ketiga*, data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian *keempat*

penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.²⁸

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data digunakan metode metode induktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pengasuh dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Bentuk Kontribusi Pengasuh

Sesuai dengan data yang diperoleh pada Bab IV halaman 20-24 bahwa pengasuh yang ada di pondok pesantren Al-Ihsan bentuk kontribusinya berupa:

Tindakan Terlibat Langsung

Pengasuh yang terlibat langsung dalam menghafal al-Qur'an yaitu Ustāz Abu Bakar dan Ustāz Abdul. Ustāz Abu bagian membimbing santri yang baru masuk pondok dengan cara memberikan tips bagaimana cara cepat menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan dan memberi motivasi kepada santri. Selain itu beliau juga pentashih dan penerima setor hafalan baru. Sedangkan Ustāz Abdul tugasnya membantu Ustāz Abu mentashih dan menerima setor hafalan bagi santri yang baru-baru dan sebagai pengawas saat santri melaksanakan *murāja'ah*, baik *murāja'ah* hafalan

²⁶ *Ibid*, hlm. 130

²⁷ *Ibid*, hlm. 149

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335

yang baru maupun hafalan yang lama.

Tindakan Tidak Langsung

Kontribusi dalam Bentuk Pemikiran.

Pengasuh yang berkontribusi dalam bentuk pemikiran adalah semua pengasuh yang ada di pondok, tidak hanya pengasuh yang membimbing dalam proses menghafal al-Qur'an saja. Semua pengasuh berdiskusi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, seperti: dalam proses meningkatkan hafalan, memperbagus qiro'ah, memperbaiki tajwid, cara mempertahankan atau menjaga hafalan, dan konseling bagi santri yang kesulitan menghafal.

Sementara itu teori yang telah disusun pada Bab II halaman 8-11, yaitu bentuk kontribusi berupa: tindakan langsung, yaitu pengasuh langsung melibatkan diri atau ikut serta dalam proses menghafal al-Qur'an santri dan tindakan tidak langsung berupa pemikiran. Pemikiran yang didiskusikan oleh pengasuh untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi santri, seperti cara cepat menghafal al-Qur'an, mempertahankan/menjaga hafalan, dan memahami isi al-Qur'an.

Fungsi Kontribusi Pengasuh kepada Penghafal

Sesuai dengan data yang diperoleh pada Bab IV halaman 27-29 bahwa fungsi kontribusi pengasuh yang ada di pondok pesantren Al-Ihsan berupa:

1. Kegiatan Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Dalam kegiatan setor hafalan baru (talaqqi) fungsi pengasuh menerima setor hafalan, mentashih hafalan (membenarkan apabila ada ayat-ayat yang salah saat dihafalkan) dan membantu memberi arahan.

Pada saat santri mempersiapkan setor hafalan al-Qur'an fungsi pengasuh adalah menunjukkan cara cepat menghafal al-Qur'an dan memberi motivasi kepada santri supaya santri semangat dalam menghafal al-Qur'an dan tidak mudah putus asa.

Sedangkan Pada kegiatan *murāja'ah*, baik *murāja'ah* hafalan baru maupun hafalan lama fungsi pengasuh adalah menunjukkan bagaimana cara menjaga hafalan supaya hafalan yang sudah diperoleh santri tetap terjaga dan tidak mudah hilang dalam ingatan serta istiqomah untuk bermurāja'ah.

2. Kegiatan Diluar Menghafal Al-Qur'an

Pada kegiatan diniyyah fungsi dari pengasuh adalah membimbing santri dalam belajar kitab, dengan belajar kitab dapat membantu memudahkan santri dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan memahami isi al-Qur'an. Sedangkan kegiatan furusiyyah dan hadroh, dalam pengasuh berfungsi memberikan keterampilan kepada santri dalam bidang olah raga untuk kesehatan para santri dan memberikan hiburan supaya

santri tidak putus asa dalam menghafal al-Qur'an karena merasa jenuh.

Maka dengan penjabaran data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengasuh memiliki tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengasuh. Dengan begitu dalam usaha untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri maupun kegiatan lain, pengasuh sudah berkontribusi sesuai dengan bagian masing-masing sesuai dengan teori yang telah dikutip pada Bab II halaman 8, bahwa dalam hal menghafal al-Qur'an, pengasuh sangatlah diperlukan untuk membantu membantu melancarkan usaha bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an. Seperti mengayomi, memberi arahan, menunjukkan cara, memotivasi serta mentashih hafalan.

Model Pengasuhan dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri perlu adanya model pengasuhan yang sesuai, maka model pengasuhan yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan sebagaimana telah dipaparkan pada Bab IV halaman 24-27, yaitu:

1. Setor hafalan baru (*talaqqī*)

Setor hafalan baru dilaksanakan habis shalat subuh sampai jam 07.00. Dalam kegiatan ini santri harus sudah memiliki modal hafalan yang akan disetorkan kepada pengasuh. "Model ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan santri".

Tambah Ustāz Abu Bakar. Dalam proses kegiatan ini santri harus berbaris di depan pengasuh. Sebelum menyetorkan hafalan baru, santri menyerahkan kartu bimbingan untuk mengetahui mulai dari mana santri harus setor hafalan barunya, dan sebagai tanda apakah santri sudah baik dan lancar dalam menghafal atau belum.

2. *Murāja'ah* hafalan lama

Kegiatan *murāja'ah* hafalan lama dimulai pada jam 08.00-10.00. Kegiatan ini dilaksanakan di aula utama pondok dengan santri saling berpasangan dengan tujuan untuk saling menyimak supaya ayat-ayat yang sudah dihafal tidak hilang dari pikiran atau dalam kata lain untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tetap melekat dalam pikiran. Dalam kegiatan ini pengasuh tetap memberi bimbingan berupa arahan dan motivasi kepada santri sebelum kegiatan selesai dan dibubarkan.

3. *Murāja'ah* hafalan baru

Murāja'ah hafalan baru dilaksanakan malam hari jam 20.00-21.00. Kegiatan ini dilakukan di mushola pondok. Dalam kegiatan ini santri bermuraja'ah sendiri-sendiri tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh. "ini dilakukan untuk menanamkan rasa istiqomah kepada santri dalam bermuraja'ah, itu dilakukan untuk memperkuat hafalan santri" ujar Amir. (santri)

4. Proses menghafal al-Qur'an

Pada saat santri mulai menghafal al-Qur'an, ada metode yang diberitahukan oleh pengasuh untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an, yaitu metode membaca ayat atau surat secara berulang-ulang sebanyak 40 kali (Al-Qosimi), karena dengan membaca berulang-ulang secara tidak langsung santri akan mengingat ayat atau surat yang dibaca.

Selain itu, bagi santri yang baru masuk pondok akan mendapat bimbingan dari pengasuh terlebih dahulu, bimbingan itu berupa memberi arahan pada santri dengan menunjukkan bagaimana cara cepat menghafal menghafal al-Qur'an, bagaimana menjaga hafalan supaya tidak mudah lupa, serta memberi motivasi supaya santri semangat dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Model pengasuhan dalam menghafal al-Qur'an yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan teori yang dikutip pada Bab II halaman 9-13, yaitu model pengasuhan setor hafalan baru (*talaqqī*), metode menghafal Al-Qosimi dan *Murāja'ah*. Dan sesuai juga dengan teori pada Bab II halaman 13-15, yaitu cara cepat menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan agar tetap melekat dipikiran.

Jadi secara teoritik dapat disebutkan bahwa kontribusi pengasuh dalam meningkatkan

hafalan al-Qur'an bagi santri baik dari bentuk, fungsi, maupun model pengasuhannya yaitu, memberi motivasi, mentashih hafalan, memberikan tips cara cepat menghafal, memberikan tips menjaga hafalan, memberikan tips memahami isi al-Qur'an, serta model pengasuhan setor hafalan baru (*talaqqī*), model menghafal Al-Qosimi dan *Murāja'ah*.

Akan tetapi yang perlu diketahui bahwasanya kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan lebih banyak dibandingkan dengan kontribusi pengasuh yang ada pada teori Bab II. Kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tersebut adalah konseling bagi santri yang kesulitan menghafal. Kontribusi dalam bentuk konseling tersebut sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi santri. Masalah yang biasanya dihadapi santri adalah masalah yang berasal dari dalam diri santri sendiri, yaitu malas *murāja'ah*, tidak fokus, dan berpindah ayat sebelum benar-benar hafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qosimi. 2014. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna

- As-Sirjani, Raghieb dkk. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Doyle, Charles. 2013. *Kamus Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Echols, Jhon M. dan Shadily, Hassan. 2007. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Herry, Bahirul Amali. 2013. *Agar orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Mardalis. 2006. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta. PT Bumi aksara .
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. 22*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Sa'ad Abdul. 2011. *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an & Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- <http://yusdismile.blogspot.com/2008/11/partisipasi-dan-kontribusi.html> di akses pada tanggal 2 Maret 2015.